JURNAL PENELITIAN KEBIDANAN

<https://ojs.stikesawalbrosbatam.ac.id/index.php/IPKebidanan>

e-ISSN: 2721-6667

Kata kunci: ISPA, Balita, Pemberian ASI Eksklusif, Status Imunisasi, Pengetahuan Ibu

Korespondensi Penulis: sastrariah@email.co.id

PENERBIT

Program Studi D 3 Kebidanan
STIKes Awal Bros Batam

Alamat: Jl. Abulyatama Kelurahan Belian Kecamatan
Batam Kota, Kota Batam

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGGAE KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE

Sastrariah¹

Prodi Diploma Kebidanan STIKES Bina Bangsa
Majene, Sulawesi Barat

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu 1) apakah ada hubungan faktor pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ispa pada balita di wilayah kerja puskesmas Banggae I 2) apakah ada hubungan faktor status imunisasi dengan kejadian ipa pada balita di wilayah kerja puskesmas Banggae 3) apakah ada hubungan faktor pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Banggae I Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Banggae I. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang menderita ISPA sebanyak 79 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan uji statistik *chi square* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banggae 1 pada bulan juli tahun 2016. Hasil analisis bivariat dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita dimana (p) = 0,588(>0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita, faktor status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita dimana (p) = 0,667 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kejadian ISPA pada balita dengan status imunisasi dan faktor pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita dimana (p) = 0,923 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara faktor pemberian ASI Eksklusif, status imunisasi, dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae 1 Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2016. Disarankan kepada orang tua Balita agar tetap memberikan ASI Eksklusif, imunisasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai ISPA pada Balita.

1. PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah

infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri, ISPA akan menyerang *host* apabila ketahanan tubuh (immunologi) menurun. Balita di bawah lima tahun adalah kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit (Prabowo, dalam Marhamah,dkk,2012).

Morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal setiap tahun akibat ISPA. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak – anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. ISPA merupakan salah satu penyebab utama rawat jalan dan rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan terutama pada bagian perawatan anak (WHO,dalam Rudianto, 2013).

Menurut WHO tahun 2012, sebesar 78% balita yang berkunjung ke pelayanan kesehatan adalah akibat ISPA. ISPA lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju dengan persentase masing – masing sebesar 25% - 30% dan 10% - 15% pada Negara berkembang. (WHO, dalam Layuk, dkk,2012).

Menurut profil kesehatan Sulawesi Barat tahun 2014 jumlah kasus ISPA yang terjadi sebanyak 1382 kasus pada balita, ISPA seringkali menjadi penyebab utama kematian bayi dan balita, dimana pneumonia diduga sebagai faktor utama penyebabnya. ISPA juga merupakan salah satu penyebab kunjungan berobat pasien di Rumah Sakit dan Puskesmas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Majene tahun 2015 ISPA menempati urutan pertama dengan jumlah 1637 (12,77%) sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas Banggae I

penyakit ISPA juga menempati urutan pertama dengan jumlah penderita 3638 (24,83%) kemudian berdasarkan laporan bulanan yang diperoleh mengenai data kesakitan pada Puskesmas Banggae I dari bulan Januari – April jumlah penderita ISPA yang didapat pada usia balita sebanyak 378 orang Januari – April 2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan metode *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu ISPA, variabel independen yaitu pemberian ASI eksklusif, status imunisasi, dan pengetahuan ibu.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Balita 378 yang tercatat di Puskesmas Banggae I Januari-April tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Banggae I dengan jumlah 79 ($\alpha = 10\%$). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Non-probability sampling yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

b. Analisis Data

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstabulation*) antara faktor ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita. Dengan kriteria ASI Eksklusif memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, serta kategori ISPA yaitu ringan, sedang dan berat. berdasarkan total responden sebanyak 79 responden, terdapat 27 responden yang

memberikan ASI dengan kriteria memenuhi syarat, pada kategori ISPA ringan atau 63,3%, 10 responden yang memberikan ASI dengan memenuhi syarat pada kategori ISPA sedang atau 63,8% dan 5 responden yang memberi ASI dengan kriteria memenuhi syarat pada kategori ISPA berat. Kemudian pada kriteria tidak memenuhi syarat pada kategori ISPA ringan terdapat 20 responden yang pemberian ASI nya tidak memenuhi syarat atau 54,1% kemudian pada kategori ISPA terdapat 10 responden yang pemberian ASI nya tidak memenuhi syarat atau 27,0% dan pada kategori ISPA berat terdapat 7 responden yang pemberian ASI nya tidak memenuhi syarat, atau 18,9%.

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai $P = 0,279$ karena nilai p lebih besar dari α (0,05) maka H_0 gagal ditolak atau H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita .

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstabulation*) antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita. Dengan kriteria status imunisasi lengkap dan tidak lengkap , serta kategori ISPA yaitu ringan, sedang dan berat.. berdasarkan total reponden sebanyak 79 responden, terdapat 25 responden yang memberi imunisasi dengan kriteria status imunisasi lengkap, atau 55,6%, pada kategori ISPA sedang terdapat 13 responden yang memberikan imunisasi dengan kriteria status imunisasi lengkap atau 28,9% dan pada kategori ISPA berat terdapat 7 responden yang memberi imunisasi dengan kriteria status imunisasi lengkap. Kemudian pada kriteria status imunisasi tidak lengkap terdapat 22 responden pada kategori

ISPA ringan dengan kriteria status imunisasi, tidak lengkap atau 64,7% pada kategori ISPA sedang terdapat 7 responden yang status imunisasinya tidak lengkap atau 27,6% dan pada kategori ISPA berat terdapat 5 responden yang status imunisasinya tidak lengkap atau 14,7%.

Berdasarkan hasil uji *kolmogov-smirnov* menunjukkan nilai $P = 0,442$, karena nilai p lebih besar dari α (0,05) maka H_0 gagal di tolak atau H_0 diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara, status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstabulation*) antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Dengan kriteria pengetahuan rendah dan tinggi, serta kategori ISPA yaitu ringan, sedang dan berat.. berdasarkan total reponden sebanyak 79 responden, terdapat 26 responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan kategori ISPA ringan atau 53,1% , pada kategori ISPA sedang terdapat 6 dengan kriteria pengetahuan tinggi atau 28,6%, dan pada kategori ISPA berat terdapat 9 responden yang berpengetahuan tinggi atau 18,4%.

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov - smirnov* menunjukkan angka $P = 0,550$ karena nilai p lebih besar dari α (0,05) maka H_0 gagal di tolak atau H_0 di terima sehingga dapat di simpulkan , bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

3. PEMBAHASAN

a. ASI Eksklusif

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan kelompok penyakit yang kompleks dan heterogen, yang disebabkan oleh berbagai penyebab. Antara lain : virus, bakteri dan jamur. Salah satu

penularan ISPA adalah melalui udara yang tercemar dan masuk kedalam tubuh melalui pernapasan.

ASI Eksklusif adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, parasit dan jamur. Kolostrum mengandung 10 – 17 kali lebih banyak dari susu matang (*mature*). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI Eksklusif antara lain akan melindungi atau mencegah balita dari penyakit.(Dewi Angraeni,2015).

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ispa pada balita, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cheryn.D dkk.(2014) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa pada balita, berdasarkan penelitian diperoleh bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita.

Tidak adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita,bisa saja di pengaruhi faktor faktor lain seperti keadaan gizi anak, dan anggota keluarga yang mengalami ispa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan(Lestari,2014), di dapatkan hasil bahwa status gizi dan keberadaan anggota keluarga yang mengalami ispa berperpengaruh atau berhubungan dengan kejadian ispa pada balita. Pemberian ASI Eksklusif hanya merupakan salah satu pencegahan terjadinya ispa pada balita.sehingga faktor lain bisa berpengaruh terhadap kejadian ispa pada balita.

Pada penelitian ini ibu yang tidak memberi ASI secara Eksklusif pada balita karenakan dengan beberapa faktor seperti alat menyusui yang kurang sempurna, tidak mau repot dan adanya ibu yang tidak sempat atau sibuk

sehingga tidak bisa memberi ASI setiap waktu.

b. Status Imunisasi

ISPA adalah suatu penyakit pernapasan akut yang ditandai dengan gejala batuk, pilek, serak, demam dan mengeluarkan ingus atau lendir yang berlangsung sampai dengan 14 hari (Depkes RI, 2012). Menurut Depkes RI, (2006), salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita adalah kelengkapan imunisasi.

Imunisasi berguna untuk memberikan kekebalan untuk melindungi anak dari serangan penyakit menular, imunisasi yang paling efektif mencegah ISPA yaitu imunisasi campak dan DPT, imusasi lengkap berguna mengurangi mortalitas ISPA, sehingga balita yang mempunyai status imunisasi lengkap jika terkena ISPA maka di harapkan jika terkena ISPA diharapkan perkembangan penyakitnya tidak akan berat.(Cityas 2012 Dalam Ahmadi 2006).

Hasil penelitian analisis diatas bahwa tidak terdapat hubungan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita, Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari,2014) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan gejala ISPA pada balita berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita karena di suntik.

Alasan ibu yang tidak membawa balitanya untuk imunisasi di karenakan kesibukkan ibu, jarak antara rumah dan posyandu,balita sakit tidak sempat mengantar anak balita untuk imunisasi dan takut melihat anak sakit pada Pemberian imunisasi lengkap hanyalah salah satu cara untuk pencegahan terjadinya ISPA pada balita, akan tetapi bila tidak disertai dengan pola hidup sehat pada keluarga misalnya

adanya keberadaan anggota keluarga yang biasa merokok didalam rumah menyebabkan imunitas tubuh balita menurun sehingga mudah terserang penyakit terutama penyakit yang berkaitan dengan masalah pernapasan yaitu ISPA.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Agussalim,2011) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keberadaan anggota keluarga yang merokok terhadap kejadian ISPA pada balita.

c. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah hasil proses tahu dan setelah melalui proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan memegang peranan penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu lebih banyak pada kriteria pengetahuan tinggi, dan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita, Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marhamah,dkk 2012) tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak balita berdasarkan penelitian yang di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak mengetahui tentang ISPA dan penyebab ISPA . Menurut pengakuan responden, informasi mengenai penyakit ISPA belum pernah mereka peroleh baik dari petugas kesehatan dalam hal ini bidan pustu

maupun petugas penyuluh. Pengetahuan dalam dua jenis yaitu pengetahuan ilmiah dan non ilmiah. Pengetahuan responden dalam penelitian ini termasuk pengetahuan non ilmiah, yaitu pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang tidak termasuk kategori metode ilmiah. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari mendengar ceramah, membaca surat kabar atau makalah, mendengarkan radio, menonton TV maupun dari pengalaman seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa jumlah ibu balita yang ber pengetahuan tinggi lebih banyak di banding ibu balita yang berpengetahuan rendah akan tetapi tidak berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita, kejadian ISPA bisa saja terjadi karena pengaruh dari faktor lain misalnya kepadahunian, faktor tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Rudianto,2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepadatahunian dengan kejadian ISPA pada balita.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pemberian ASI Eksklusif, status imunisasi dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene. Penulis mengharapkan agar tetap memberi secara ASI Eksklusif ,imunisasi secara lengkap dan tetap menambah pengetahuan mengenai kesehatan untuk menambah derajat kesehatan. Sebagai tindakan pencegahan, di harapkan masyarakat bisa bekerjasama menciptakan lingkungan dan perilaku hidup bersih sehat seperti tidak merokok di dalam ruangan, pemberian ASI Eksklusif pada balita memberikan imunisasi secara lengkap pada balita sebelum berusia 1 tahun serta menjaga jarak dengan anak apabila mengalami ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2012. *Hubungan Pengetahuan Status Imunisasi dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Penyakitinfeksi Pernafasan Akut Ada Balita di Puskesmas Paekun Bada Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Stikes Budiyah.(online) <http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/AGUSSALIM-dou-1-agussalim.pdf>. di akses april 2016
- Catiyas. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2012*. Skripsi.(online)<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319777-S-PDF-Embriyowati%20Catiyas.pdf>. Di akses 04 Mei 2016
- Danim, Sudarwan (2003). *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Dinas kesehatan. 2015. *Data Kesehatan tentang Ispa di Kabupaten Majene*.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat*. (online) Portal Dinkes Sulbar (dalam akun fb). Di akses April 2016.
- Hidayat. AA (2010) *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta; Salemba Medika
- Layuk dkk. 2012. *Factor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Lembang Batu Sura*.Jurnal.(online).http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4279/RIBK_ARERUNGLAYUK%28K11109326%29.pdf?sequence=1.di akses Mei 2016.
- Lestary. 2014 *Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Gejala Ispa pada Balita*
- Marhamah dkk. 2012. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Desa Bontongan Kabupaten Enrekang*.(online) (http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4279/RIBK_ARERUNGLAYUK%28K11109326%29.pdf?sequence=1). di akses April 2016.
- Markum. 2013. *Asuhan Nenatus Bayi dan Anak*. Cetakan ketiga Jakarta:CV.Trans Info Media
- Notoadmodjo.S, 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puskesmas Banggae I. 2015. *Data tentang ISPA pada Wilayah Kerja Puskemas Banggae I*.
- Prasetyaning Mangesti.2014. *Pengaruh Pendampingan Mp ASI Berbahan Tempe terhadap Perubahan Status Gizi dan Asupan Zat Gizi pada Balita Usia 9-24 Bulan di Puskesmas Janti Kota Malang 2014*. Tesis.Surabaya: Universitas Airlangga
Surabaya. (online) <http://adln.lib.unair.ac.id/files/disk1/736/gdlhub-gdl-s2-2014-mangestipr> diakses 11 Juni 2016.
- Syamsunie Carsel H (2017), *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta
- Rahmawati,dkk, 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* .Cetakan 1. Yogyakarta: Nusa Medika
- Rudianto, T. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita di 5 posyandu desa tamansari kecamatan pangkalan karawang tahun 2013*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (online) http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/handle/123456789/4279/RIBK_ARERUNGLAYUK%28K11109326%29.pdf?sequence=1 diakses 26 april 2016.
- Sugiono (2014) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono, (2019). *Meetode Penelitian Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta
- Wahab.A, 2013, *Pengantar Riset bidang kesehatan, kebidanan dan keperawatan*, Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.